

Yahudi dan Islam dalam Lintas Sejarah (Studi Perspektif Islam terhadap Yahudi)

Mubarak

Prodi Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar
Email: mhubarak@gmail.com

Abstrak;

Yahudi merupakan umat Musa as. Dalam catatan sejarah, Yahudi mengalami beberapa perubahan nama yang berbeda. Penamaan tersebut terkadang muncul dari kaum Yahudi sendiri atau merupakan gelaran dari kaum lain. Penamaan tersebut antara lain: Ibrani, Bani Israil, Yahudi, dan pada masa modern ini lebih dikenal dengan Zionis. Kata Ibrani merupakan sebutan Taurat kepada nabi Ibrahim as. yang merupakan nenek moyang Yahudi. Yahudi diawal ajarannya merupakan ajaran agama monotheis. Yahudi merupakan agama Allah yang diwahyukan kepada Musa as. untuk diajarkan kepada bani Israil, sehingga Yahudi merupakan agama yang memiliki penopang rukun yang sempurna, meliputi persoalan akidah dan syariat dan beberapa persoalan yang lain. Dengan menggunakan pendekatan sejarah, tulisan melihat sejarah Agama Yahudi serta Relasinya dengan Islam sebagai sesama Agama Monoistik. Relasi yang terjalin di masa Muhammad saw. berada di Madinah. terjalin dengan aman hingga Bani Qainiqa' pertama kali melanggar perjanjian tersebut.

Kata Kunci: *Yahudi, Israil, Taurat, Talmud, Perjanjian Lama*

PENDAHULUAN

Yahudi merupakan salah satu agama samawi sebelum Islam.¹ Oleh beberapa kalangan sejarawan, seperti al-

¹Muhammad al-Anwar Hamid 'Isa, *Bahus fi al-Yahudiyah* (Cet. I; Kairo: al-Azhar, 2001), h. 7.

Syahrasatani,² Yahudi merupakan salah satu induk agama samawi selain dari agama Majusi, Kristen dan Islam. Keempat ajaran agama tersebut memiliki hubungan yang saling terkait dengan yang lainnya, bahkan keempat agama tersebut turun berurut-turut serta memiliki konsepsi-konsepsi kehidupan yang bertujuan untuk menyempurnakan kekurangan yang nampak di tengah-tengah masyarakat.

Yahudi adalah umat nabi Musa, kitab sucinya adalah Taurat yang merupakan kitab suci pertama yang diturunkan oleh Allah, sedangkan yang diturunkan kepada Ibrahim dan nabi-nabi yang lain sebelum Musa tidak dinamakan Kitab melainkan dinamakan *Suhuf* (lembaran-lembaran).³

Yahudi diawal ajarannya merupakan ajaran agama monotheis. Yahudi merupakan agama Allah yang diwahyukan kepada Musa as. untuk diajarkan kepada bani Israil, sehingga Yahudi merupakan agama yang memiliki penopang rukun yang sempurna, meliputi persoalan akidah dan syariat,⁴ dan beberapa persoalan yang lain.

وَكَتَبْنَا لَهُ فِي الْأَنْوَاحِ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَوْعِظَةً وَتَفْصِيلًا لِكُلِّ شَيْءٍ ...

Oleh karena itu Taurat yang diturunkan tersebut memiliki keutamaan yang dapat dilihat dari hadis Rasulullah saw.

إن الله خلق آدم بيده: وخلق جنة عدن بيده: وكتب التوراة بيده

Artinya:

Sungguh Allah telah menciptakan Adam dengan tangan-Nya,

²Abu al-Fath Muhammad ibn 'Abd al-Karim al-Syahrasatani, *al-Milal wa al-Nihl*, Jil. I (Cet, II; Beirut: al-Kutb al-'Ilmiyah, 1992), h. 4-5.

³Abu al-Fath Muhammad ibn 'Abd al-Karim al-Syahrasatani, *al-Milal wa al-Nihl*, Jil. II (Cet, II; Beirut: al-Kutb al-'Ilmiyah, 1992), h. 231.

⁴Sahir Muhammad al-Fil, *Muhadarat fi al-Yahudiyah* (t.d) h. 27.

dan telah menciptakan surga Adnan dengan tangan-Nya, dan menuliskan Taurat dengan tangan-Nya.

Berdasar dari hadis di atas, maka disinyalir Kitab Taurat memiliki nilai khusus dibandingkan dengan kitab Samawi yang lain. Kitab Taurat memuat dari beberapa safar. Pada safar pertama menyebutkan tentang proses penciptaan awal. Kemudian memuat hukum dan aturan-aturan, kisah, nasehat dan bentuk-bentuk zikir.⁵ Maka tidak mengherankan ketika umat Yahudi menganggap syari'at hanya satu. Syari'at bermula dari syari'at Musa dan mencapai kesempurnaannya juga pada Musa; tidak ada syari'at sebelumnya kecuali hukum-hukum yang diperoleh dari akal dan hukum-hukum yang lahir berdasarkan kemaslahatan hidup manusia. Menurut mereka, syari'at Musa tidak mungkin ada *naskh* (diubah, dihapus, atau diganti). *Nasakh* berarti perubahan terhadap perintah Allah yang terdahulu, padahal sebelumnya menurut mereka tidak ada syari'at yang mendahuluinya, dengan demikian *nasakh* (pembatalan) pada syari'at Allah tidak mungkin terjadi. Ideologi tersebut dapat membentuk mereka sebagai umat eksklusif dan merasa dia adalah umat yang terbaik dimata Tuhan.

Oleh karena itu ketika membicarakan tentang Yahudi maka erat hubungannya dengan sejarah nabi-nabi sebelumnya jika dihubungkan dengan nabi Musa as, bahkan Rasulullah saw. bersabda:

وروى البخارى ومسلم عن ابن عباس رضى الله عنهما قال: قدم رسول الله ﷺ المدينة, فرأى اليهود تصوم عاشوراء فقال: ما هذا؟ قالوا: يوم صالح تجى

⁵ Abu al-Fath Muhammad ibn 'Abdul al-Karim al-Syahasatani, *Al-Milal wa al-Nihal*, h. 231

الله فيه موسى وبني إسرائيل من عدوهم, فصامه موسى. فقال صلى الله عليه وسلم: (انا أحق بموسى منكم. فصامه وأمربصيامه)

Berdasar dari hadis di atas maka Yahudi sangat erat kaitannya dengan agama Islam. Oleh karena itu untuk memahami lebih lanjut dapat ditelusuri hubungannya dalam lintasan sejarah tentang bagaimana perjalanan sejarah umat Yahudi? Dan bagaimana hubungan Yahudi dengan Islam?

PEMBAHASAN

1. Penamaan Yahudi

Yahudi merupakan umat Musa as. Dalam catatan sejarah, Yahudi mengalami beberapa perubahan nama yang berbeda. Penamaan tersebut terkadang muncul dari kaum Yahudi sendiri atau merupakan gelaran dari kaum lain. Penamaan tersebut antara lain: Ibrani, Bani Israil, Yahudi, dan pada masa modern ini lebih dikenal dengan Zionis.

Kata Ibrani merupakan sebutan Taurat kepada nabi Ibrahim as. yang merupakan nenek moyang Yahudi. Bahkan kata tersebut merupakan gelaran nenek Ibrahim yaitu 'A<bir salah satu keturunan Sa>m, anak tertua nabi Nuh.⁶ Pada sisi lain Israil Will Feinsten menyatakan: "Kata Ibrani merupakan daerah asli bani Israil yang hidupnya terletak di daerah pinggir padang pasir. Mereka tidak menetap dalam satu tempat akan tetapi berpindah dari satu daerah ke daerah lain yang memiliki air. Bahkan bangsa Kan'an, Mesir dan Palestina

⁶Sahir Muhammad al-Fil, *Muhadarat fi al-Yahudiyah*, h. 8

menamakan bani Israil dengan nama Ibrani.⁷

Adapun Israil merupakan kosa kata Ibrani yang tersusun dari dua kata, yaitu: Isra bermakna hamba dan Iil bermakna Allah, sehingga kata Israil dalam bahasa Ibrani bermakna hamba Allah. Ungkapan ini dikuatkan oleh Sabda Perjanjian Lama dalam teks bahasa Arab:

...وظهر الرب ليعقوب... وباركه, وقال له الله إسمك يعقوب, لا يدعى

إسمك فيما بعد يعقوب, بل يكون إسمك إسرائيل, فدعا إسرائيل...⁸

Artinya:

Dan Tuhan nampak dihadapan Ya'kub... dan memberkahinya. Dan Allah bersabda kepada Ya'kub namamu adalah Ya'kub maka tidak dipanggil namamu Ya'kun setelah ini akan tetapi namamu adalah Israil maka Tuhanpun memanggil Israil.

Berdasar dari sabda Perjanjian Lama tersebut maka jelaslah bahwa sebutan Israil hanya dikhususkan kepada Ya'kub maka bani Israil adalah keturunan-keturunan Ya'kub.

Al-Qur'an pun mengungkapkan lafaz Israil yang ditujukan kepada Ya'kub dua kali, pertama pada surah Ali Imran dan yang kedua pada Surah Maryam.⁹

كل الطعام كان حل لبنى إسرائيل إلا ما حرم إسرائيل على نفسه... الآية

⁷Israil Will Feinsten, *Tarikh al-Lugat al-Samiyah*, dinukil oleh 'Abdul al-Salam Muhammad 'Abduh, *al-Yahudiyyah fi Dawai al-Fikr al-Islami*, (t.d) h. 17.

⁸Kitab Perjanjian Lama bab Penciptaan, lembaran 35 point 9-10 dinukil oleh: Sahir Muh}ammad al-Fil, *Muh}adarat fi al-Yahudiyyah*, h. 11.

⁹Salah 'Abdul al-Fath al-Khalidi, *Syakhsiyah al-Yahudiyyah min Khilali al-Qur'an*, (Cet. I; Beirut: Dar al-Syamiyah, 1998), h. 20.

... ومن ذرية إبراهيم وإسرائيل.... الآية

Adapun kata Yahudi terdapat dua kemungkinan asal usul pengambilan kosa kata tersebut. Pertama al-Syahrasatani melihat kata Yahudi berasal dari kata *Hada* yang bermakna kembali atau penyerahan. Kata tersebut merujuk kepada ungkapan Musa as; “Sungguh kami kembali (dalam keadaan tunduk) kepada- Mu” (إنا هدنا إليك).¹⁰ Penamaan ini dikarenakan mereka kembali menuju kebenaran dengan beberapa kali seruan perintah dari banyak nabi. Kedua Sahir Muhammad al-Fil melihat kata Yahudi tidak tergolong kosa kata Arab, pada hakikatnya ia merujuk kepada salah satu nama *يهود* salah satu anak Ya’kub. Titik pada huruf *z\al* dihapus untuk meringankan cara pengungkapannya karena pada hakikatnya awal penyebutannya itu dengan ungkapan *يهود*.¹¹ Pada obyek yang lain kata Yahudi juga dinisbahkan kepada Tuhan (Yehwa). Salah satu nama Tuhan rakyat Israil.¹² Mereka juga dinamakan Yahudi karena mereka menggerakkan badannya dari kanan ke kiri ketika shalat dan ketika membaca kitab suci sebagai sumber agamanya.

Pada masa kontemporer ini tampak penamaan baru bagi Yahudi yaitu Zionis,¹³ yang dinisbahkan kepada Gunung Zahun, terletak pada bagian Selatan Baitul Maqdis. Kata tersebut diungkapkan dalam Sabda Perjanjian Lama dalam teks

¹⁰Abu al-Fath Muhammad ibn ‘Abd al-Karim al-Syahrasatani, *al-Milal wa al-Nihl*, Jil. II (Cet, II; Beirut: al-Kutb al-‘Ilmiyah, 1992), h. 230.

¹¹Sahir Muhammad al-Fil, *Muhadarat fi al-Yahudiyyah*, h. 13.

¹²Irfan ‘Abdu al-Hamid Fattah, *al-Yahudiyyah: ‘Ard tarikh wa al-Harakat al-Hadisah fi al-Yahudiyyah* (Cet. I; Oman: ‘Ummar, 1997), h. 22.

¹³Pembahasan tentang Zionis ini akan dipaparkan lebih detail oleh pemateri selanjutnya dengan judul: *Perkembangan Zionisme dan berdirinya Negara Israil*.

Arab.

...وأخذ داود حصن صهيون... وأقام داود في الحصن وسماه مدينة

داود...¹⁴

Artinya:

Dan Daud mengambil benteng Zahyun... dan Daud berdiri di atasnya maka menamakannya kota Daud.

Maka kata Zionis merupakan tempat suci bagi Yahudi karena keyakinannya bahwa Tuhan tinggal di dalam gunung tersebut. Sahir melihat bahwa kata Zionis yang diungkapkan di dalam Perjanjian Lama berbeda dengan peristilahan sekarang ini karena kata Zionis pada hakikatnya merupakan gerakan baru yang tidak memiliki hubungan dengan persoalan agama, meskipun beberapa golongan dari mereka mencoba untuk menghubungkan dengan persoalan agama. Mereka mencoba menggunakan agama sebagai tameng sehingga gerakan terselubung dengan persoalan agama.¹⁵

Muhammad Anwar salah seorang Guru besar Ushuluddin di Universitas al-Azhar dalam salah satu tulisannya tentang Yahudi melihat bahwa kandungan gerakan-gerakan Zionis terletak dalam Kitab Suci mereka yang dinamakan Protokol.¹⁶

Berdasar dari beberapa pemaparan tentang penamaan Yahudi maka penulis melihat bahwa penggunaan kata Yahudi yang dinisbahkan kepada Ibrani yang merujuk kepada nabi

¹⁴Perjanjian Lama bab Samuel kedua, lembaran 5 point 7 dan 9 dinukil oleh: Sahir Muhammad al-Fil, *Muhadarat fi al-Yahudiyyah*, h. 19.

¹⁵Sahir Muhammad al-Fil, *Muhadarat fi al-Yahudiyyah*, h. 19

¹⁶Lihat, Muhammad al-Anwar Hamid 'Isa, *Bahus fi al-Yahudiyyah*, h. 65-72

Ibrahim as. yang dijadikan sebagai dalil bahwa Yahudi adalah agama Ibrahim as. tidak dapat diterima dengan sepenuhnya. Oleh karena al-Qur'an memaparkan bahwa Ibrahim as. tidak tergolong Yahudi atau Nasrani akan tetapi pemeluk agama Allah yang lurus, murni (حنيف).

Begitupun juga penulis melihat dengan merujuk kepada pandangan Salah 'Abdul al-Fath al-Khalidi,¹⁷ bahwa peristilahan Bani Israil dengan Yahudi perlu dibedakan. al-Qur'an memaparkan penggunaan kata bani Israil merujuk kepada hubungan keturunan Ya'kub as. yang memiliki agama dan keimanan yang murni maka berungkali al-Qur'an ketika menyebutkan lafaz bani Israil maka akan nampak keutamaan dari Tuhan. Allah memuliakannya sehingga memiliki hubungan yang erat dengan ummat nabi Muhammad saw. berbeda ketika al-Qur'an menyebutkan lafaz Yahudi, akan terlihat sebuah kelompok yang menentang Muhammad saw. dan umatnya di Madinah.

2. Kitab pegangan Yahudi

Yahudi sebagaimana ia adalah agama, pemikiran, dasar kehidupan memiliki sumber pegangan yang berbeda-beda.

Perjanjian Lama merupakan kitab suci pegangan Yahudi, keutamaan Perjanjian terlihat dari Sabda Tuhan:

يقول الرب إسمعوا كلام هذا العهد , وكلموا رجال يهوذا وسكان
أورشليم... ملعون الإنسان الذي لا يسمع كلام هذا العهد الذي أمرت به
أبائكم يوم أخرجتهم من أرض مصر... اسمعوا كلام هذا العهد واعملوا

¹⁷Salah 'Abdul al-Fath al-Khalidi, *Syakhsiyah al-Yahudiyah min Khilali al-Qur'an*, h. 37

Perjanjian Lama adalah safar yang diturunkan kepada Musa as. dan setiap safar disandarkan kepada para Nabi setelah Musa as. yang terkandung dari 39 safar dan setiap safar memiliki subsafar yang lain dan berjumlah 929. Safar tersebut dikelompokkan ke dalam empat kelompok.

1. Safar pertama terkandung tentang seruan mereka tentang kebenaran Taurat yang diturunkan kepada Musa.
2. Terkandung 12 safar yang dinamakan Safar sejarah
3. Terkandung 5 Safar yang dinamakan Safar sajak.
4. Terkandung 17 Safar yang dinamakan Safar para nabi

Sumber kedua pegangan Yahudi adalah Talmud. Talmud merupakan sumber lain dari Yahudi terutama kelompok al-Farisiyin. Mereka memandang bahwa Taurat yang diturunkan kepada Musa memiliki dua bentuk. Pertama, Kitab yang tertulis dan yang kedua adalah Kitab yang diungkapkan secara lisan, merupakan penjelasan tentang kitab Taurat. Talmud merupakan kitab suci Yahudi bahkan dalam pandangan mereka menilai bahwa Talmud lebih utama dibandingkan Taurat. Barang siapa yang membaca taurat dan meninggalkan talmud maka tidak ada keikhlasan baginya. Barang siapa membaca taurat tanpa talmud maka ia tidak bertuhan. Barang siapa yang bertentangan dengan Taurat maka ia bersalah tetapi barang siapa yang bertentangan dengan talmud maka ia dibunuh.

Sumber ketiga pegangan Yahudi adalah Protocol.

¹⁸Perjanjian Lama bab Armia, lembaran 11 dinukil oleh: Muhammad al-Anwar Hamid 'Isa, *Bahus fi al-Yahudiyah*, h. 31.

Protocol merupakan ketetapan-ketetapan rahasia musyawarah dari beberapa kelompok para filosof Yahudi. Dalam musyawarah tersebut beberapa keputusan dimunculkan, yaitu menguasai dunia. Proses penguasaan tersebut ada beberapa jalur, antara lain:

1. Menghalalkan segala bentuk dalam menguasai perekonomian dengan melancarkan hukum riba.
2. Pembentukan golongan yang tidak memahami tujuan hakikat dari Protokol, sehingga mampu menghimpun kelompok Yahudi secara umum
3. Penguasaan media informasi.
4. Perluasan paham ateis.

Sumber pegangan ketiga ini menjadi salah satu fenomena pembahasan dalam Zionis modern.

3. Kelompok Yahudi

Umat Islam terpecah menjadi 73 kelompok, umat Nasrani terpecah menjadi 72 kelompok dan umat Yahudi terpecah menjadi 71 kelompok. Begitulah kandungan makna dari Hadis Rasulullah saw. sehingga dapat dilihat dalam agama Yahudi ada beberapa golongan. Muhammad Anwar melihat beberapa golongan tersebut antara lain:¹⁹ Samiritans (السامريون) nisbahkan salah satu daerah di Palestina As-samirah adalah sebuah kelompok masyarakat Yahudi yang menghuni pegunungan Bait al-Maqdis dan tinggal di desa-desa di mesir. Mereka sangat hati-hati dalam hal kebersihan melebihi kelompok

¹⁹Lihat, Muhammad al-Anwar Hamid 'Isa, *Bahus fi al-Yahudiyah* , h. 129-146

Yahudi lainnya. Mereka mengakui kenabian Musa, Harun, Yusya' ibn Nun dan menurut mereka, tidak ada lagi sesudah Musa melainkan hanya satu orang.

Al-Muqarabah dan *al-Yuz'aniyyah*. Nama kelompok ini diambil dari nama pendirinya, Yuz'an dari daerah Hamdan. Nama aslinya disebutkan adalah Yahuza. Menurutny, Taurat mempunyai dua makna: makna lahir dan makna batin, wahyu dan takwil. Takwil dari Yuz'an banyak berbeda dengan takwil yang dikemukakan oleh pemuka-pemuka Agama Yahudi ia lebih cenderung pada paham Qadariyah. Perbuatan manusia menurutnya berasal dari manusia sendiri, karenanya manusia memperoleh pahala dan dosa. Menurutny wajib memberontak bagi orang-orang yang berbeda dengannya dan ia menakwilkan semua yang tercantum dalam Taurat yang diantaranya permohonan musa agar dapat melihat zat Tuhan berhadapan dengan Tuhan dan beberapa sifat Tuhan yang serupa dengan manusia, semua itu menurutny adalah pribadi malaikat, kemungkinan terjadi Tuhan mengutus Malaikat yang bertubuh rohani dan mempunyai sifat-sifat seperti yang disebut diatas dan Tuhan memberi nama malaikat itu dengan nama Tuhan. Tuhan berfirman: inilah utusan-Ku, kedudukannya di sisiku sama dengan kedudukanku, perkataanya sama dengan perkataanku, perintahnya sama dengan perintahku, penampilannya dihadapan kamu sama dengan penampilanku demikianlah keadaan malaikat.

The Pharisees (الفريسيون), merupakan kelompok terbesar Yahudi. Ia memandang Taurat pada Safar lima diciptakan sejak awal dan tertulis pada lauh yang suci kemudian diwahyukan kepada Musa

The Essenes (الأسينيين) dinisbahkan kepada Hesdem kelompok Yahudi yang tidak memiliki umur yang lama, Isawiyah dinisbahkan kepada bapak Isa ibn Ya'kub yang

mendakwakan kenabiahannya nama kelompok ini disandarkan kepada Abu Isa Ibn Ya'kub al-Isfahani. Dikatakan orang bahwa nama aslinya adalah Ufa'id Iluhim yang berarti orang yang menyembah Tuhan. Dia hidup pada masa pemerintahan Khalifah al-Mansur dan mulai menyebarkan ajarannya pada masa pemerintahan Khalifah Marwan ibn Hakam al-Hammar. Kaum Isawiyah meyakini bahwa Isa adalah seorang Nabi, dia adalah al-Masih yang ditunggu dan dijanjikan. Menurut Tuhan telah berbicara denganya dan menugaskannya untuk membebaskan bani Israil dari penindasan yang zalim. Menurut mereka almasih adalah keturunan adam dan kedudukannya lebih tinggi dari Nabi-Nabi sebelumnya. Kitab sucinya mengharamkan segala bentuk penyembelihan, melarang memakan binatang yang bernyawa, baik jenis burung maupun binatang yang berkaki empat, mewajibkan sembahyang 10 kali dan sembahyang wajib bagi seluruh pengikutnya, dan mengucapkan zikir pada waktu-waktu tertentu. Ajarannya banyak menyalahi hukum-hukum yang tercantum dalam taurat. Taurat diturunkan untuk umat manusia dengan memuat tiga puluh bagian yang khusus disampaikan kepada raja-raja Romawi, namun orang awam mencampur adukkan keduanya.

Inaniyah, kelompok ini disandarkan kepada seorang yang bernama Inan ibn Daud panglima tentara saul. Ajaran kelompok ini berbeda dengan kelompok-kelompok yahudi yang lain tentang kehormatan hari sabtu. Pada waktu hari-hari raya, mereka melarang makan burung, kijang, ikan dan belalang. Mereka membenarkan Isa serta menerima nasihat dan petunjuknya. Mereka berpendapat bahwa Isa tidak menyalahi Taurat, Isa bahkan memperkuat dan mengajak orang untuk melaksanakan isi Taurat. Isa adalah salah seorang bani israil yang konsekuen untuk melaksanakan ajaran Taurat dan

mengikuti ajakan Musa, namun kelompok ini mengatakan bahwa Isa bukan Nabi dan bukan pula Rasul.

Muta'assibun (para ahli fanatik), kelompok yang mempercayai hari kebangkitan, malaikat, syetan, dan kedatangan Isa as. Mereka lebih cenderung hidup zuhud dan memperbanyak ibadah begitupun juga sangat keras terhadap paham ateis serta tidak menganggap remeh persoalan yang berhubungan dengan agama.

4. Yahudi dalam Lintasan Sejarah Islam

Berbicara tentang Yahudi dalam sejarah Islam tentunya tidak terlepas dari al-Qur'an. Jika memperhatikan beberapa kandungan ayat al-Qur'an pada surah A-

ما كان إبراهيم يهوديا ولا نصرانيا. الاية

أم تقولون إن إبراهيم وإسماعيل وإسحاق ويعقوب والأسباط كانوا هودا أو
نصرا قل ءأنتم أعلم أم الله. الاية

Berdasar dari ayat di atas maka penulis melihat dengan mengambil pendapat Muhammad Ali al-Bar bahwa Yahudi pada hakikatnya muncul setelah pengutusan Musa as. Adapun para Nabi dan orang Saleh sebelum Musa yang tergolong dari keturunan Ibrahim tidak termasuk Yahudi.²⁰

Ahmad Suwis dalam salah satu karangannya *Mufasssil al-'Arab wa al-Yahudi fi Tarikh*, memaparkan ada 3 zaman dalam sejarah Yahudi, pertama zaman Israili; Zaman Ibrahim, Ishak, Ya'kub yang terjadi sekitar abad ke-19 dan ke-18 SM. Zaman ini tidak memiliki hubungan dengan zaman Musa, Yahudi atau

²⁰Muhammad 'Ali al-Bar, *al-Madkhal li dirasah al-Taurah wa al-'Ahd al-Qadim* (Cet. I; Beirut: al-Syamiyah, 1990) h. 43

Taurat. Bahasa yang dipergunakan pada saat itu adalah Sami. Kedua zaman Musawi; Zaman ketika Musa as. membawa keluar umatnya dari Mesir. Zaman tersebut sekitar abad ke-13 SM. Ketiga; Zaman Yahudi, zaman ditulisnya Taurat yang sampai kepada kita sekarang ini. Zaman tersebut terjadi sekitar abad ke-6 SM. Zaman tersebut zaman dicetaknya Taurat dan perincian permasalahan syariat. Mereka mengumpulkannya dalam satu Ensclopidia Fiqh yang lebih dikenal dengan Talmud.²¹ Berdasar dari pembagian zaman yang dipaparkan Ahmad Suwis terlihat bahwa peristilahan Yahudi nampak setelah wafatnya Musa as.

1. Yahudi di zona Arab

Ahmad 'Ali al-Mahdub memandang bahwa ada beberapa pandangan tentang asal mula Yahudi berada dalam zona Arab.²² Ada pandangan yang menyatakan bahwa Yahudi telah ada di zona Arab pada zaman Musa as. yaitu sekitar abad ke-13 SM. Pandangan kedua melihat bahwa Yahudi telah ada di Yasrib pada zaman Nabocs Nasr setelah runtuhnya kerajaan Yahudi sekitar tahun 586 SM. Pada saat itu kuil Sulaiman as. dihancurkan. Oleh karena itu banyak orang Yahudi masuk ke Hijaz. Pandangan ketiga melihat bahwa pindahnya Yahudi ke Hijaz pada zaman aturan Roma berlaku di Palestina dan setelah lahirnya Isa as.

Namun dalam pandangan Ahmad setelah memaparkan beberapa pandangan awal masuknya Yahudi ke zona Arab, ada

²¹Ahmad Suwes *Mufassil al-'Arab wa al-Yahudi fi Tarikh* dinukil oleh: 'Irfan 'Abdu al-Hamid Fattah, *al-Yahudiyyah: 'Ard tarikh wa al-Harakat al-Hadisah fi al-Yahudiyyah* (Cet. I; Oman: 'Ummar, 1997), h. 23.

²²Ahmad 'Ali al-Majdub, *al-Mustawnat al-Yahudiyyah 'Ala 'Ahd al-Rasul saw.* (Cet. II; Kairo: al-Masriyah al-Libnaniyah, 1996), h. 35.

dua gelombang berpindahnya Yahudi ke Hijaz, pertama; sekitar awal tahun 70 M, Titus bangsa Roma melakukan penyerangan perang kepada Yahudi di Palestina hingga Yerussalem diserang dengan membunuh, menyalib dan menghancurkan hingga jumlah bangsa Yahudi terbunuh mencapai 1 juta jiwa, kedua; sekitar tahun 132 M, pada zaman Hedriyan dengan mengulangi kejadian yang sama pada zaman Titus.

2. Yahudi di Zaman Muhammad saw.

Yahudi pada awal diutusnya Muhammad saw., sebagaimana yang disampaikan al-Qur'an, tidak melakukan tindakan keras akan tetapi al-Qur'an mengkritik sebagian dari pandangan mereka yang sewenang-wenang dan menganggap remeh pemahamannya kepada Musa as. Namun sebagian dari bangsa Yahudi beriman dan bersaksi atas kebenaran risalah Muhammad saw. Yahudi di Mekkah tidak terlalu banyak akan tetapi hanya beberapa orang saja yang bermukim.

Adapun hubungan Muhammad saw. di Madinah diawal hijrah dengan Yahudi terjalin dengan baik. Timbulnya hubungan tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh factor ekonomi dan politik dibandingkan dengan faktor agama. Terbukti bahwa pada awal kedatangan Islam di Madinah, mereka tidak memperlihatkan permusuhan terhadap umat Islam. Mereka mengadakan pertemuan yang intensif dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada pada mereka.²³

Pertemuan tersebut terjalin kesepakatan bahwa:Kaum Yahudi hidup damai bersama-sama dengan kaum muslimin,

²³Muhammad Husain al-Zahabi, *al-Isrā'iliyat fī al-Tafsīr wa al-Hadīṣ* (Kairo: Maktabah Wahbab, 1986), h. 12

kedua belah pihak bebas memeluk dan menjalankan agama masing-masing. Kaum muslimin dan Yahudi wajib tolong menolong untuk melawan siapa saja yang memerangi mereka dan orang-orang Islam memikul belanja mereka sendiri pula. Kaum muslimin dan kaum Yahudi, wajib nasehat menasehati, tolong menolong dan melaksanakan kebajikan dan kedamaian.

Namun sikap toleransi yang dibangun tersebut tidak berlangsung lama, karena beberapa faktor yang menyebabkan kaum Yahudi mulai menampakkan wataknya. Untuk pertama kalinya Yahudi mulai bertentangan dengan Islam setelah perang Badr.

Adapun kelompok yang pertama kali membatalkan perjanjian adalah Bani Qainuqa' maka mereka diperangi di bulan Syawwal setelah perang Badr. Sebagaimana yang dipaparkan dari ibn 'Umar mereka adalah kabilah 'Abdullah ibn Salam.²⁴ Begitupun upaya pembunuhan Rasulullah saw. dari Bani al-Nadir dan Bani Qarizah memberikan kecewaan kepada nabi saw. dalam perang Ahzab.²⁵

Begitupun juga permusuhan yang dilancarkan sekelompok Yahudi tidak terbatas pada zaman Rasulullah saw. tetapi berlanjut hingga zaman khulafau rasyidin, seperti yang terjadi pada masa Usman, ketika itu gerakan yang dilancarkan 'Abdullah ibn Saba' yang menimbulkan fitnah besar diantara kaum Muslim. Hingga dizaman modern ini terlihat dari gerakan zionis yang mengadakan pembantaian terhadap rakyat Palestina.

²⁴Sa'id Muhammad Muhammad al-Mursafi, *al-Tabi'iyah al-Yahudiyyah*, (Cet. I; Kuwait: al-Manar Islamiyyah, 1992), h. 109

²⁵Muhammad 'Usman, *Sira'una ma'a al-Yahud fi dJawa' al-Siyasah al-Syar'iyah*, (Cet. I; Beirut: al-Fallah, 1987) h. 16

KESIMPULAN

Berdasar dari pemaparan sebelumnya maka terlihat bahwa ada beberapa penamaan Yahudi dalam beberapa periode, seperti: Ibrani, Bani Israil, Yahudi dan Zionis. Namun kata Yahudi sendiri kemunculannya terdapat beberapa pandangan hingga penulis melihat bahwa kata Yahudi muncul setelah wafatnya Musa as.

Kitab suci yang dijadikan sebagai pegangan terdiri dari Perjanjian Lama, Talmud dan Protokol para Filosof Zionis. Begitupun juga dalam perkembangannya Yahudi terpecah dari beberapa kelompok seperti: Samiritans, Al-Muqarabah dan al-Yuz'aniyyah, The Pharisees, The Essenes, Inaniyah, Muta'assibun, dan beberapa kelompok yang lain.

Yahudi masuk dan menetap di wilayah arab setelah tahun 70 M dan gelombang kedua pada tahun 132 M dan terjalin hubungan antara Muhammad saw. dengan Yahudi ketika Rasulullah saw. berada di Madinah. Hubungan tersebut terjalin dengan aman hingga yang pertama kali melanggar perjanjian tersebut dari Bani Qainiqa'. Permusuhan yang dilancarkan Yahudipun berlanjut hingga zaman modern ini yang lebih dikenal dengan gerakan zionis

DAFTAR PUSTAKA

Abu al-Fath Muhammad ibn 'Abd al-Karim al-Syahrastani, *al-Milal wa al-Nihl*, Jil. I. Cet, II; Beirut: al-Kutb al-'Ilmiyah, 1992.

Abu al-Fath Muhammad ibn 'Abd al-Karim al-Syahrastani, *al-Milal wa al-Nihl*, Jil. II (Cet, II; Beirut: al-Kutb al-'Ilmiyah, 1992.

Abu al-Fath Muhammad ibn 'Abd al-Karim al-Syahrastani, *al-*

Milal wa al-Nihl, Jil. II. Cet, II; Beirut: al-Kutb al-'Ilmiyah, 1992.

Ahmad 'Ali al-Majdub, *al-Mustawnat al-Yahudiyyah 'Ala 'Ahd al-Rasul saw*. Cet. II; Kairo: al-Masriyah al-Libnaniyah, 1996.

Ahmad Suwes *Mufassil al-'Arab wa al-Yahudi fi Tarikh* dinukil oleh: 'Irfan 'Abdu al-Hamid Fattah, *al-Yahudiyyah: 'Ard tarikh wa al-Harakat al-Hadisah fi al-Yahudiyyah*. Cet. I; Oman: 'Ummar, 1997.

Israil Will Feinsten, *Tarikh al-Lugat al-Samiyah*, dinukil oleh 'Abdul al-Salam Muhammad 'Abduh, *al-Yahudiyyah fi Dawai al-Fikr al-Islami*. t.d.

'Irfan 'Abdu al-Hamid Fattah, *al-Yahudiyyah: 'Ard tarikh wa al-Harakat al-Hadisah fi al-Yahudiyyah* Cet. I; Oman: 'Ummar, 1997.

Kitab Perjanjian Lama bab Penciptaan, lembaran 35 point 9-10 dinukil oleh: Sahi>r Muh}ammad al-Fil, *Muhadarat fi al-Yahudiyyah*.

Muhammad al-Anwar Hamid 'Isa, *Bahus fi al-Yahudiyyah*. Cet. I; Kairo: al-Azhar, 2001.

Muhammad 'Ali al-Bar, *al-Madkhal li dirasah al-Taurah wa al-'Ahd al-Qadim*. Cet. I; Beirut: al-Syamiyah, 1990.

Muhammad 'Usman, *Sira'una ma'a al-Yahud fi dawa' al-Siyasah al-Syar'iyyah*, Cet. I; Beirut: al-Fallah, 1987.

Muhammad Husain al-Zahabi, *al-Isrāiliyat fi al-Tafsīr wa al-Hadīś*. Kairo: Maktabah Wahbab, 1986.

Perjanjian Lama bab Armia, lembaran 11 dinukil oleh: Muhammad al-Anwar Hamid 'Isa, *Bahus fi al-Yahudiyyah*.

Perjanjian Lama bab Samuel kedua, lembaran 5 point 7 dan 9 dinukil oleh: Sahir Muhammad al-Fil, *Muhadarat fi al-*

Yahudiyyah.

Salah 'Abdul al-Fath al-Khalidi, *Syakhshiyah al-Yahudiyyah min Khilali al-Qur'an*. Cet. I; Beirut: Dar al-Syamiyah, 1998.

Sa'id Muhammad Muhammad al-Mursafi, *al-Tabi'iyah al-Yahudiyyah*. Cet. I; Kuwait: al-Manar Islamiyyah, 1992.

Sahir Muhammad al-Fil, *Muhadarat fi al-Yahudiyyah*. t.d.